Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Daring di SD Negeri Ngetal Seyegan, Yogyakarta

Mohammad Jailani¹ Mahri R
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta ¹ SDN 2 Aceh Besar, Aceh²
mohammad2007052014@webmail.uad.ac.id¹mahriraiyana@gmail.com²

Submitted	Reviewed	Revision	Published
Desember 2023	Mei 2024	Juni 2024	Juni 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengelolaan pembelajaran PAI di SDN Ngetal Seyegan yang dilaksanakan secara daring. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research*, dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2021. Sumber data penelitian adalah Kepala Sekolah, guru PAI, teman sejawat guru, dan siswa berjumlah 20 orang. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan administrasi guru PAI. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian, guru PAI menyiapkan RPP, materi ajar dalam bentuk video dan *Power Point Slide*. Media dan alat pembelajaran yang digunakan adalah video, Lembar Kerja Siswa, dan sarana pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom meeting* dengan pendekatan kontekstual menggunakan metode tanya jawab, ceramah, diskusi dan penugasan. Penilaian pengetahuan dengan tes tulis. Penilaian ketrampilan dilakukan dengan tes kinerja. Penilaian sikap menggunakan instrumen penilaian diri. Kendala pembelajaran PAI secara daring pada tahap perencanaan adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan alat dan media teknologi, keterbatasan sumber daya teknologi yang tersedia di SDN Ngetal. Kendala pada tahap pelaksanaan pembelajaran adalah guru PAI menghadapi kesulitan dalam, 1) memastikan keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, 2) memastikan siswa telah memahami materi secara optimal, 3) menerapkan langkah-langkah di RPP. Pelaksanaan penilaian diri kurang dipahami prosedur dan tujuannya oleh siswa dan pendampingnya. Kegiatan penilaian sikap secara observasi tidak dapat dilakukan maksimal ketika guru atau siswa keluar dari ruang zoom disebabkan kendala jaringan internet atau siswa menutup fitur video. Guru tidak dapat melakukan remedial sesuai target karena terdapat beberapa siswa tidak mengirimkan tugas tepat waktu.

Kata Kunci: pengeloalan, pembelajaran PAI, daring

ABSTRACT

The research aims to analyze the management of PAI learning at SDN Ngetal Seyegan which is carried out online. The research used a qualitative approach with the field research method, carried out in March 2021. The research data sources were the principal, PAI teachers, fellow teachers, and 20 students. Secondary data sources were obtained from PAI teacher documentation and administration. Data collection techniques through observation, interviews, and document study. Data analysis consists of data reduction, data presentation, and conclusion. As a result of the research, PAI teachers prepared lesson plans, and teaching materials in the form of videos and PowerPoint

Slides. The learning media and tools used are videos, student worksheets, and online learning tools. Implementation of learning uses the Zoom meeting application with a contextual approach using question and answer methods, lectures, discussions, and assignments. Knowledge assessment with written tests. Skills assessment is carried out using performance tests. Attitude assessment uses a self-assessment instrument. The obstacles to online PAI learning at the planning stage are the limited ability of teachers to use technological tools and media and, the limited technological resources available at SDN Ngetal. Obstacles at the learning implementation stage are that PAI teachers face difficulties in, 1) ensuring student involvement and activeness during the learning process, 2) ensuring students have understood the material optimally, and 3) implementing the steps in the RPP. The procedures and objectives for carrying out self-assessments are not well understood by students and their companions. Observational attitude assessment activities cannot be carried out optimally when the teacher or student leaves the Zoom room or the student closes the video feature. The teacher cannot carry out remediation according to the target because some students do not submit their assignments on time.

Keywords: management, PAI learning, online

PENDAHULUAN

Pada saat ini hasil pembelajaran PAI belum maksimal, terutama pada aspek afektif yang dibuktikan dari adanya informasi dan berita tentang kasus-kasus pelajar seperti tawuran, penggunaan narkoba, pornografi dan tindakan amoral lainnya di kalangan siswa dan pelanggaran tata tertib sekolah. Kegagalan pembelajaran PAI menyebabkan upaya untuk melahirkan siswa berkarakter dan berkepribadian Islami tidak dapat terwujud dengan sempurna. Oleh karena itu diperlukan kontrol kualitas (*quality control*) sebagai pegangan dalam melaksanakan proses PAI agar menghasilkan *output* yang tepat (Hariyanto, 2023)

Hasil pembelajaran PAI akan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan apabila guru berusaha melakukan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dianggap hanya sebagai pelaksanaan kurikulum membuat kondisi kelas tidak hidup, kurang terjalannya interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa, pembelajaran terkesan monoton sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan tidak nyaman dalam belajar. Dampaknya pengetahuan tidak terserap dengan baik, karakter tidak tertanam dan kinerja hasil belajar tidak dapat diaktualisasikan oleh siswa dengan sempurna. Salah satu solusinya adalah guru PAI harus mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan berbagai media yang relevan, menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Guru PAI harus mempertimbangkan kebutuhan emosional siswa dalam setiap langkah pembelajaran yang diterapkan serta merencanakan tindak lanjut untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai materi yang diajarkan.

Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran PAI dilakukan secara daring, namun hal ini menyebabkan kurang efektifnya dalam penanaman nilai pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan ini menyebutkan bahwa *daring online* di tengah pandemic covid-19, penilaian sering mengandalkan tes daring, proyek individu, atau tugas tertulis. Namun, mengevaluasi

aspek afektif dan psikomotorik menjadi lebih sulit dalam lingkungan daring. Menilai sikap, moralitas, atau keterampilan praktis dalam PAI menjadi kompleks karena kurangnya interaksi langsung antara siswa dan guru (Novia et al., 2020).

Pendapat lain menyebutkan bahwa selama pandemi covid-19, Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan besar dalam menerapkan strategi, metode, dan asesmen yang efektif untuk pembelajaran jarak jauh. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi, termasuk *platform daring* dan aplikasi pembelajaran lainnya. Metode pengajaran menjadi lebih fleksibel dengan memanfaatkan webinar, video pembelajaran, dan forum diskusi daring untuk menjaga interaksi antara guru dan siswa. Namun, menilai aspek-aspek PAI mengalami kendala, terutama dalam mengevaluasi elemen afektif siswa yang sulit dilakukan secara online (Prasetya et al., 2020)

Berbagai strategi kreatif dapat digunakan, seperti rekaman video yang menunjukkan praktik keagamaan atau penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran lebih fokus pada pemanfaatan sumber daya daring, seperti modul interaktif, simulasi, atau diskusi virtual, untuk memperkuat pemahaman konsep keagamaan. Namun, tantangan terbesar terletak pada penilaian yang akurat terhadap tingkat pemahaman holistik siswa (Muhayati, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antar pendidik untuk penerapan metode pembelajaran yang fleksibel. Guru dapat bersama-sama mengembangkan strategi, metode, asesmen dalam mengukur seluruh aspek pembelajaran jarak jauh PAI. Dalam hal ini diperlukan perhatian khusus dalam menyusun kurikulum yang responsif terhadap situasi pandemi dengan memanfaatkan teknologi secara lebih efektif bagi pembelajaran PAI yang inklusif dan efisien di era digital (Prihantoro, 2021; Ramadhani, 2020).

Pengamatan awal yang telah dilakukan pada SD Negeri Ngetal Seyegan tentang pengelolaan pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 menunjukkan adanya kendala yang dihadapi oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang lebih fokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan, menyebabkan aspek sikap belum mencapai tujuan yang optimal. Guru mengatakan bahwa hal ini disebabkan guru PAI dituntut untuk memberikan nilai tuntas pada rapor aspek pengetahuan dan keterampilan, sedangkan nilai untuk aspek sikap dirumuskan bersama dengan guru kelas. Penerapan nilai dan penilaian sikap dalam pembelajaran PAI seharusnya sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar sikap spiritual dan sikap sosial, yang berbeda dengan mata pelajaran lain yang hanya memiliki Kompetensi Dasar pengetahuan dan ketrampilan saja.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring dalam masa pandemi covid-19, guru PAI pada kelas II-A SDN Ngetal Seyegan Yogyakarta, mengalami kendala dalam menerapkan dan menilai pembelajaran sikap yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya guru tidak dapat melakukan dan mengamati secara langsung proses internalisasi pembelajaran nilai tersebut. Selain itu, pembelajaran sikap yang efektif membutuhkan pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran tanpa tatap muka langsung, menjadi suatu masalah bagi pembelajaran sikap.

Ketika pembelajaran materi makna *al-Asmau al-Husna al-Quddus*, guru kelas II-A SDN Ngetal Sayegan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Meskipun perencanaan pembelajaran telah disusun dengan baik, namun hasil

yang diperoleh belum maksimal, terutama dalam aspek hasil belajar kompetensi sikap. Oleh karena itu melalui penelitian ini akan dideskripsikan pengelolaan pembelajaran PAI secara daring yang dilakukan dalam materi makna *al-Asmau al-Husna al-Quddus* bagi siswa kelas II-A SDN Ngetal Sayegan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah pengelolaan dan kendala dalam pembelajaran PAI secara daring.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, di Sekolah Dasar Negeri Ngetal Seyegan yang merupakan salah satu sekolah berstandar Nasional di wilayah Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian pada bulan Maret tahun 2021. Sumber data penelitian adalah Kepala Sekolah dan guru PAI, teman sejawat guru, dan siswa kelas 2 SDN Ngetal Seyegan yang berjumlah 20 orang. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan administrasi guru PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Kemudian data diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan permasalahan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

DASAR TEORITIS

Pembelajaran PAI dan Indikator Pengelolaannya

Dasar pelaksanaan pendidikan agama di sekolah secara formal ditetapkan dalam dasar ideal, konstitusional dan operasional. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dasar konstitusional disebutkan dalam UUD 1945 pada Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Adapun dasar operasional terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 30 Nomor 3 yaitu pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Landasan religius pembelajaran PAI adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Q.S. Al-Imran: 104 Allah berfirman yang artinya, *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar”*. Pembelajaran PAI bertujuan untuk mendidik siswa menjadi hamba Allah yang baik, mengetahui dan menerapkan amar makruf nahi mungkar dalam kehidupan sehari-hari.

Allah berfirman dalam Q.S. An Nahlu:125 yang artinya, *“Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”*. Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan metode dan pendekatan yang baik, agar siswa mendapat bimbingan dan tidak tersesat dari jalan yang benar. Adapun pembelajaran PAI di sekolah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan

- dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
 3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
 4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
 5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
 6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
 7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain (Majid, 2012).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia akhirat (Zuhairini, 2004). Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang bermuatan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan moral yang mengantarkan manusia pada tingkat pemahaman dan tingkah laku yang lebih baik (Haris, 2017).

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam. Hasil pembelajaran diharapkan dapat melahirkan manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Majid, 2012).

Adapun pengelolaan menurut KBBI adalah cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Pengelolaan juga dapat berarti sebagai proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Hidayat, 2022).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menjelaskan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa, disertai dengan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar agar terdapat perubahan perilaku tertentu. Maka dapat disimpulkan, bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan proses mengelola kegiatan belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna mencapai tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan (Hidayat, 2022).

Untuk mencapai tujuan tersebut, harus didukung oleh fasilitas yang disediakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengatur kelas sejak awal proses pembelajaran sampai dengan selesai, termasuk didalamnya dengan pengkondisian kelas agar menjadi kondusif dan nyaman. Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru (Naja, 2023).

Pengelolaan pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari tiga indikator yaitu perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi atau penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu personel yang diperlukan. Sedangkan pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan. Evaluasi merupakan kegiatan mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan, atau ada tidaknya faktor pendukung dan penghambatnya (Fauzi, 2014)

“Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas” (Rusman, 2022). Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, alat, media dan sumber belajar yang dibutuhkan, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran serta instrumen penilaian yang dibutuhkan. Perencanaan pembelajaran PAI merupakan suatu proses merancang kegiatan pembelajaran PAI yang akan dilaksanakan sehingga menjadi pedoman kerja yang konsisten dan konsekuen agar kegiatan pembelajaran PAI mencapai hasil yang maksimal. Secara administrasi rencana pembelajaran terdiri dari Silabus (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pendekatan dan metode belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran serta penilaian (Darmadi, 2009).

Adapun beberapa komponen indikator yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
2. Menentukan materi sesuai dengan komponen yang telah ditentukan
3. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan kelompok
4. Mengalokasikan waktu

5. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
6. Merancang prosedur pembelajaran
7. Menentukan media pembelajaran/peralatan pratikum yang akan digunakan
8. Menentukan sumber belajar sesuai
9. Menentukan teknik penilaian yang sesuai.

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran ini memiliki fungsi untuk memberikan gambaran yang jelas dalam mengimplementasikan proses pembelajaran PAI baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memperhitungkan kekuatan-kekuatan sumber belajar yang dimilikinya, mengantisipasi hambatan-hambatan yang mungkin akan terjadi, meminimalisir risiko yang akan dihadapi, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber belajar yang mungkin dapat diakses pendidik maupun peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi kegiatan pembelajaran PAI secara nyata baik dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, sesuai rancangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran PAI. Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan di sekolah, terjadi interaksi guru dengan murid dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang sempurna akan ditunjukkan melalui penilaian atau evaluasi, baik selama proses pembelajaran maupun penilaian hasil setelah pembelajaran selesai.

Penilaian dalam PAI mengadopsi prinsip-prinsip pedagogi Islam yang menekankan perlunya penguatan identitas keislaman dan pembentukan karakter yang kuat, tidak hanya melihat aspek kognitif pemahaman agama, tetapi juga memperhatikan perkembangan spiritual, moral, dan sosial siswa sebagai hasil dari pembelajaran agama Islam. (Setyawan et al., 2019). Penilaian yang efektif dalam PAI juga menekankan pada pentingnya pengalaman spiritual dan introspeksi diri. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi pemahaman agama Islam, penilaian formatif harus memuat refleksi dan perbaikan diri berkelanjutan. Penilaian pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan memfasilitasi pertumbuhan kesadaran spiritual menjadi fokus penting dalam pendidikan agama Islam (Suyadi et al., 2022).

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas juga harus disertai pengawasan yang merupakan upaya mengontrol terhadap apa yang telah dilaksanakan, guru. Pengawasan juga merupakan suatu upaya penyesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai. Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal oleh Kepala sekolah dan pengawas, maupun secara horizontal yang dilakukan oleh guru senior yang ditugaskan.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau *e-Learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet atau media teknologi sebagai sarana belajar mengajar yang didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya, serta dapat diakses dari mana saja. Pembelajaran dalam jaringan (daring) juga dapat didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media untuk penyampaian informasi atau sebagai sarana komunikasi antara pengajar dengan siswanya (Kurniati, 2022).

Pada saat ini telah tersedia berbagai *platform* konferensi video yang memudahkan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, diantaranya *Google Meet* dan *Zoom*. *Google Meet* adalah layanan konferensi video yang dikembangkan oleh *Google*. *Zoom* adalah sebuah *platform* komunikasi video yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pertemuan virtual, konferensi video, webinar, dan kolaborasi online. *Zoom* menyediakan layanan berbasis *cloud* yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi satu sama lain melalui video, audio, dan pesan teks. *Platform* ini memiliki berbagai fitur, termasuk untuk berbagi layar, berkolaborasi pada dokumen, dan melakukan panggilan telepon. *Zoom* dapat diakses melalui aplikasi seluler, aplikasi desktop, dan peramban web. *Zoom* tersedia dalam beberapa versi, termasuk versi gratis dengan beberapa keterbatasan, serta berlangganan berbayar dengan lebih banyak fitur dan kapasitas peserta yang lebih besar (Farid, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Pembelajaran PAI secara Daring di SDN Ngetal Sayegan

Selama masa pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran di SDN Ngetal Seyegan dilakukan dengan metode daring. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tetap menjaga semangat belajar peserta didik. Setiap guru PAI berkolaborasi dengan wali kelas dan orang tua peserta didik melalui whatsapp grup dalam memfasilitasi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Kepala Sekolah menugaskan Wakil Kepala (Waka) bidang kurikulum untuk mengkoordinir kegiatan pembelajaran daring. Sebelum kegiatan pembelajaran daring para guru dibekali dengan pelatihan membuat video pembelajaran dan penggunaan aplikasi *zoom meeting*. Setelah semua guru mampu melakukan pengelolaan pembelajaran secara daring, maka disiapkan jadwal dan link untuk diakses oleh peserta didik. Kepala Sekolah juga menyusun program pengawasan akademik yang disertai dengan cara memberikan arahan seminggu sekali tiap hari jum'at yang dilakukan melalui *zoom meeting* (Kustejo, 2023).

Guru PAI harus melaksanakan pembelajaran dengan metode daring dengan memanfaatkan aplikasi *zoom meeting*. Guru mengirimkan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam bentuk video dengan cara meminta siswa mengakses link yang dikirimkan melalui Whatsapps grup. Guru PAI menyusun materi ajar dalam bentuk video dengan memanfaatkan aplikasi *filmora* dan *power point* yang menarik agar peserta didik tetap semangat belajar dari rumah (Asep, 2022)

Berdasarkan studi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru PAI dapat diketahui pembelajaran daring dirancang secara interaktif yang menekankan peran serta aktif dari sesama siswa. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada salah satu RPP yaitu setelah mengikuti proses pembelajaran secara daring siswa mampu menjelaskan makna *al-Asmau al-Husna al-Quddus*, dengan benar, mencontoh nilai-nilai *al-Asmau al-Husna al-Quddus* dalam kehidupan sehari-hari, menulis, menyusun dan melafazkan *al-Asmau al-Husna al-Quddus* dengan benar. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual dengan menggunakan metode tanya jawab, ceramah, diskusi dan penugasan. Media dan alat pembelajaran yang digunakan antara lain video, Lembar Kerja Siswa, sarana

pembelajaran daring. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan peserta didik siswa kelas II-A sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- a. Guru menyapa siswa dengan salam melalui aplikasi *zoom meeting*.
- b. Guru memfasilitasi siswa untuk membaca doa belajar., setiap siswa didampingi oleh orang tua/wali.
- c. Guru dan siswa membaca surah pendek pilihan bersama-sama
- d. Guru mengarahkan orang tua/wali untuk membantu siswa mengisi lembar kehadiran yang dibagikan melalui kolom chat.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan bentuk penilaian yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru melakukan *share screen* dan memfasilitasi siswa menyimak tayangan video asmaul husna
- b. Guru menayangkan video yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menayangkan tulisan asmaul husna *Al Quddus* dan meminta orang tua membantu agar siswa memperhatikan tulisannya, dan artinya
- d. Guru membimbing siswa untuk melafazkan asmaul husna *Al Quddus* beserta artinya secara bersama-sama.
- e. Guru meminta beberapa siswa mengulang lafaz asmaul husna *Al Quddus* beserta artinya
- f. Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang berani dan suportif.
- g. Guru meminta orang tua/wali yang mendampingi siswa memfasilitasi siswa untuk menulis lafaz asmaul husna *Al Quddus* dengan benar.
- h. Seluruh siswa diminta untuk meletakkan tulisan asmaul husna *Al Quddus* di dada masing-masing dan terlihat di layar zoom
- i. Guru memberikan apresiasi atas kinerja siswa dalam menulis asmaul husna *Al Quddus*
- j. Guru dan siswa mengucapkan kembali kata asmaul husna *Al Quddus* dan artinya
- k. Guru meminta salah seorang siswa menceritakan pengalaman dan aktivitasnya mulai sejak bangun tidur sampai tidur kembali. Siswa menceritakan dengan didampingi orang tua/walinya.
- l. Guru memfasilitasi siswa mengidentifikasi contoh-contoh kegiatan yang mencerminkan penerapan nilai asmaul Husna *Al Quddus* berdasarkan cerita yang telah siswa sampaikan.
- m. Guru memberikan penguatan materi asmaul Husna *Al Quddus*

3. Penutup

- a. Guru memfasilitasi siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
- b. Guru melakukan refleksi proses dan hasil belajar
- c. Guru mengingatkan siswa untuk konsisten menerapkan perilaku yang mencerminkan nilai asmaul Husna *Al Quddus*
- d. Guru menyampaikan judul materi yang akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, mengingatkan siswa untuk rajin belajar, rajin beribadah dan patuh pada kedua orang tua.

- e. Guru menutup pembelajaran dengan baca doa untuk orang tua dan bacaan hamdalah bersama dengan siswa.
- f. Guru mengucapkan salam dan mempersilakan semua siswa untuk meninggalkan ruang *zoom*.

Kegiatan pembelajaran di atas menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI secara daring. Namun demikian pada saat penerapan pembelajaran hal tersebut tidak dapat berlangsung secara optimal. Berdasarkan studi dokumen, guru melakukan penilaian pengetahuan dengan tes tulis dalam bentuk instrumen jawaban pendek. Penilaian ketrampilan dilakukan melalui penilaian kinerja. Guru menugaskan siswa untuk mengirimkan foto tulisan asmaul Husna *Al Quddus* melalui WA grup. Adapun penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian diri.

Tabel 1 Instrumen penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Ketrampilan	Penilaian Sikap sosial dan sikap spiritual
<p>Jawablah soal berikut dengan benar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asmaul Husna adalah... 2. <i>Al Quddus</i> artinya.... 3. Contoh asmaul Husna <i>Al Quddus</i>(Pilih angka yang sesuai) <ol style="list-style-type: none"> a. Menjaga kebersihan tubuh, kebersihan tempat tidur, kebersihan di ruang makan, kebersihan di kamar mandi, dan kebersihan lingkungan sekitar b. Membuang sampah pada tempatnya dengan benar c. Suka memberi pertolongan, suka bersedekah d. Berbicara santun dan tidak mengucapkan kata-kata kotor e. Menyayangi orang tua f. Merawat tanaman dan binatang peliharaan g. Tidak mencela, tidak menghina, tidak mencaci maki, tidak mencemooh, tidak memanggil orang lain dengan gelar buruk h. Mendoakan diri sendiri dan orang lain 	<p>Petunjuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tulislah lafaz asmaul Husna <i>Al Quddus</i> beserta artinya. - Hasil kerja dikirim melalui WA grup maksimal 1 pekan <p>Aspek yang dinilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan petunjuk 2. Ketepatan waktu penyelesaian 3. Kerapian tulisan 	<p>Pernyataan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membiasakan melafazkan zikir "<i>Yaa Quddus</i>". 2. Saya menjaga diri agar selalu suci dari najis 3. Saya selalu mandi setiap hari 4. Saya membersihkan kencing dengan benar. 5. Saya membersihkan/merapikan tempat tidur setiap hari 6. Saya membuang sampah pada tempatnya 7. Berbicara santun dan tidak mengucapkan kata-kata kotor 8. Saya membiasakan tidak mencela, tidak menghina, tidak mencaci maki, tidak mencemooh, tidak memanggil orang lain dengan gelar buruk 9. Saya suka mendoakan diri sendiri dan orang lain dengan kebaikan

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan temuan, yang telah diuraikan di atas dapat diinterpretasikan bahwa pengelolaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan pembelajaran yang disusun dalam dokumen RPP, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan daring dan evaluasi pembelajaran dalam ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Kendala yang dihadapi oleh Guru PAI Selama Proses Pembelajaran Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran secara daring. Dalam tahap perencanaan pembelajaran daring guru PAI terkendala oleh keterbatasan kemampuan menggunakan alat dan media teknologi. Banyak guru memiliki keterampilan yang terbatas dalam menggunakan *platform* atau aplikasi pembelajaran daring. Selain itu, terdapat kendala terkait ketersediaan sumber daya teknologi yang di SDN Ngetal, seperti koneksi internet yang tidak stabil atau perangkat yang terbatas.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, guru terkendala dalam mengontrol lingkungan belajar siswa. Guru PAI menghadapi kesulitan dalam memastikan keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Guru juga terkendala untuk memastikan siswa telah memahami materi secara optimal, karena tatap muka dalam dunia maya tidak seefektif dengan tatap muka secara langsung di dalam kelas. Ketika pembelajaran berlangsung masih terdapat kondisi dimana ada siswa tidak didampingi oleh orang tua/walinya.

Guru PAI berupaya melaksanakan tahapan-tahapan yang tertulis dalam RPP baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun demikian teramati adanya beberapa hal yang tidak maksimal sebagaimana yang tercantum di RPP, diantaranya pada saat penilaian proses penilaian sikap baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Pelaksanaan penilaian diri kurang dipahami prosedur dan tujuannya oleh siswa dan pendampingnya. Penilaian yang dilakukan melalui aplikasi dikeluhkan menyulitkan beberapa siswa dan pendamping karena tidak memahami atau tidak pernah menggunakan aplikasi tersebut. Guru tidak dapat melakukan remedial sesuai target karena terdapat beberapa siswa tidak mengirimkan tugas tepat waktu.

Kegiatan penilaian sikap secara observasi juga tidak dapat dilakukan maksimal, karena guru atau siswa kadangkala keluar dari ruang zoom karena masalah jaringan internet atau siswa menutup fitur video. Apabila penilaian dilakukan secara manual dengan cara diantar dan dijemput ke sekolah oleh orang tua, maka memerlukan waktu, dan biaya penggandaan instrumen. Tidak semua orang tua dapat hadir dan menyerahkan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, sehingga guru tidak efektif dalam melakukan remedial sesuai target.

Manajemen SDN Ngetal berupaya meminimalisir kendala dengan kebijakan,¹⁾ melibatkan wali kelas dalam memfasilitasi terlaksananya kegiatan pembelajaran daring, ²⁾ adanya kontrol dari Wakil Kepala (Waka) Sekolah (kurikulum/pengajaran) dalam pengelolaan pembelajaran daring. Hal yang dilakukan adalah menyusun jadwal dan mengontrol pelaksanaan pembelajaran. Apabila ada guru yang belum mengirimkan materi atau video pembelajaran, maka akan diberi masukan dan didampingi oleh Waka

kurikulum. Demikian juga ketika pelaksanaa Ujian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester melalui *e-learning*.

Pengelolaan pembelajaran terkait dengan upaya guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memahami materi pelajaran. Kondisi pembelajaran yang efektif dapat tercapai jika guru mampu mengatur, merencanakan dan menggunakan sarana pembelajaran, mampu menjalin hubungan interpersonal dengan siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan jika kondisi kelas teratur dan terkendali maka kualitas pelaksanaan pembelajaranpun semakin baik (Usman, 2007).

Oleh karena itu, untuk pengelolaan pembelajaran PAI secara daring yang efektif dan efisien, kompetensi profesional guru dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran sangat penting. Guru yang menguasai strategi, metode dan asesmen pembelajaran PAI mutlak diperlukan supaya menjadi guru yang professional (Anitah, 2013). Kompetensi professional juga harus dilengkapi dengan kompetensi peadagogik, agar pengelolaan kelas daring nyaman, dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

SIMPULAN

Pembelajaran PAI secara terencana diarahkan menyiapkan siswa mampu mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan benar. Idealnya pembelajaran PAI bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi mencakup penanaman sikap agar siswa termotivasi mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki hubungan dengan manusia dan seluruh makhluk Allah. PAI juga mendidik siswa agar terampil dalam melakukan amaliah keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam selalu mengupayakan agar siswa memahami ilmu yang menguatkan pondasi keimanan, melandasi terbentuknya akhlak mulia, mendorong untuk beribadah dan terampil mengelola hidupnya berdasarkan petunjuk ajaran Islam. Salah satu masalah yang sering ditemukan dalam pembelajaran PAI di sekolah adalah alokasi jumlah jam pelajaran yang disediakan. Pada masa covid 19, pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka semakin mengurangi efektifitas dan efesiensi pembelajaran PAI. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama para siswa kurang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Kekurangan ini menyebabkan siswa tidak mampu membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan tidak terlepas dari kekurangan bekal pendidikan agama.

Pembelajaran PAI yang berisi materi-materi untuk diingat tidak akan efektif, karena muatan PAI adalah cara hidup yang melandasi segala perbuatan seorang muslim setiap hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI mengajarkan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama dengan tidak melupakan etika dan moralitas sosial secara bersamaan. Pembelajaran PAI bertujuan membuahkan kebaikan di dunia dan akhirat melalui pembentukan kompetensi intelektual, emosional dan spiritual secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A., & Thoyibi, M. (2020). Violence in online media and its implication to Islamic education of Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(1), 177–198. doi: 10.18326/ijims.v10i1.177-198
- Asep. (2022, Maret 7). Kegiatan Pembelajaran PAI di SDN Ngetal Masa Pandemi Covid-19. (M. Jailani, Pewawancara)
- Astriana Wingka dan Mustahidang. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Dan Review) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI. *Journal of the Mining Institute of Japan*, 81(922), 235–236. doi: 10.2473/shigentosoza1953.81.922_235
- Bensaid, B., Machouche, S. B. T., & Tekke, M. (2021). An Islamic Spiritual Alternative to Addiction Treatment and Recovery. *Al-Jami'ah*, 69(1), 127–162. doi: 10.14421/ajis.2021.591.127-162
- Bloom, B. S. (1979). *Taksonomy of Educational Objectives*. London: Longman Group Ltd.
- Chamidiyah, C. (2015). Pembelajaran Melalui *Brain Based Learning* dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2). doi: 10.21043, Edukasia.V10I2.795
- Darmadi, H. d. (2009). Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta Fatimah Kadir. (2015). Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Meningkatkan Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 135–149.
- Farid, A. (2023, November Selasa). Perbedaan Google Meet dan Zoom Meeting, Mana Yang Baik? Diambil kembali dari <https://www.exabytes.co.id/blog/perbedaan-google-meet-dan-zoom-meeting-mana-yang-baik/#Apa-Itu-Google-Meet>
- Fauzi, A. (2014). Manajemen Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish
- Gardner, H. (2014). *Multiple Intelligences* (Saputra Lyndon (ed.)). Tangerang Selatan: Interaksara.
- Harahap, Z. M. R., & Suyadir. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behaviorisme Berbasis Neurosains di SD Muhammadiyah Purbayan. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 05, 38–53.
- Haris, A. H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif Is. *al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 64.
- Haris, A. H. (2022). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. , 9(1), 64-82. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5). doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3969>
- Hariyanto, D. d. (2023). Pengelolaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(8). Diambil kembali dari <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Harto, K. B. (2013). *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI. Palembang: Awfa Media.
- Hermanto Nasution, M. (2020). Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 53–64.
- Hidayat, H. d. (2022). Pengelolaan Pembelajaran PAI Untu Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, Januari-Juni 2022, 10 (1).
- Jailani, M. (2022). Development of Arabic Learning Media Innovation from Neuroscience Perspective for Santri : Implications in the Development of Intellectual Property

- Rights in Islamic Boarding Schools. *Al-Ta'lim Journal Faculty of Islamic Education and Teacher Training UIN Imam Bonjol Padang*, 29(2), 150–163. doi: <http://dx.doi.org/10.15548/jt.v29i2.734>
- Jailani, M., & Huda, M. (2022). Implementation of Neuroscience-Based Multiple Intelligences Theory : To Improve the Intelligence of Students in Ma' had. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 345–362. doi: 10.24042/albayan.v14i2.12211
- Kemendikbud RI. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. In Biro Hukum Kemendikbud RI (Vol. 147, pp. 11–40).
- Kustejo (2023). Wawancara tentang Manajemen Pembelajaran Masa Covid-19 di SDN Ngetal Seyegan. Seyegan, Sleman, Yogyakarta.
- Majid, A. (2012). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Basyiruddin. (2002). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Muhammad Miftakhuddin. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 1–16.
- Novia, W., & Wasehudin, W. (2020). Penggunaan Media Sosial dalam Membangun Moderasi Beragama di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(2), 99–106. doi: 10.15575/hanifiya.v3i2.10017
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns*, 2(1), 368.
- Nurul Jeumpa. (2021). Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Al Fathanah*, 1(1), 46–63.
- Prasetia, S. A., & Fahmi, M. (2020). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi. *Tarbawi*, 9(1), 21–38. doi: 10.36781/tarbawi.v9i1.3128
- Prihantoro, A. (2021). Kegagalan Asesmen Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Dan Menengah. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11, 29–54.
- Ramadhani, R. (2020). Platform Asesmen untuk Pembelajaran Daring: Teori dan Praktik. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rustaman, N. Y. (2010). Hasil penilaian portofolio. *Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–28.
- Rusman. (2020). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik. Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Saúd, U. S. (2014). Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif. Bandung: Rosdakarya.
- Setyawan, A., & Widodo, H. (2019). Evaluasi Standar Proses Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Playen. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 316–343.
- Siti Khasiah Rahmah, R. sa'diyah. (2017). Strategi pembelajaran PAI pada SLB SD Tuna Grahita Kelas Awal. *BELAJEA*, 2(01).
- Siti Muhayati. (2021). Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menangkal Radikalisme. *Syntax Idea*, 14(1), 1–13.

-
- Suyadi, Nuryana, Z., Sutrisno, & Baidi. (2022). *Academic reform and sustainability of Islamic higher education in Indonesia. International Journal of Educational Development, 89*, 102534. doi: 10.1016/j.ijedudev.2021.102534
- Sumantri, A. (2020). *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tamrin, F. M. (2019). Instrumen Assesmen Ranah Kognitif, 121. *Al Liqo', 04*, 121–139.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 11*(1), 21. doi: 10.17509/eh.v11i1.11905
- Usman, M. U. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.